

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Pengaruh Nilai Fleksibilitas Terhadap Pemanfaatan Fungsi Ruang studi kasus: Ruang Bawah Jalan Layang Janti

TIM PENGUSUL

Ketua:

Irwin Panjaitan, S.T., M.T
NIK 204 KE 449

Anggota:

Marcellino Aditya Mahendra, S.Ds., M. Sc
NIK 164 E 308

**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2021**

RINGKASAN

Ruang pada hakikatnya merupakan bentukan fisik atau spasial yang mewadahi aktifitas pengguna pada waktu tertentu. Kenyataannya dengan perkembangan yang dialami oleh setiap pengguna pada sebuah kawasan, maka kebutuhan yang dimiliki masing-masing pun akan terus berubah. Kehadiran ruang yang telah ada seringkali tidak dapat menjadi optimal untuk dimanfaatkan. Ruang bawah jalan layang Janti merupakan salah_satu area yang mengalami perubahan alur sirkulasi oleh pemerintah, menyebabkan saat ini area tersebut menjadi terabaikan, ditunjukkan dengan fungsi kawasan sekitar semakin tidak termanfaatkan. Di sisi lain, perubahan pemanfaatan ini juga dapat menjadi peluang memunculkan desain ruang arsitektural baru secara fleksibel, yang dapat lebih menyesuaikan kebutuhan beragam aktivitas pengguna dari waktu ke waktu. Kajian ini akan mencoba melihat pengaruh pola aktifitas pada sebuah pengaturan spasial yang ada agar mengetahui kemampuan fleksibel ruang bawah jalan layang Janti dengan mempertimbangkan behaviour setting penggunanya. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan memberikan pemetaan, agar pola pemanfaatan ruang dapat terekam dan dideskripsikan secara jelas.

Kata kunci: ruang terabaikan, arsitektur fleksibel, Jalan Layang Janti, behaviour setting.



PRAKATA

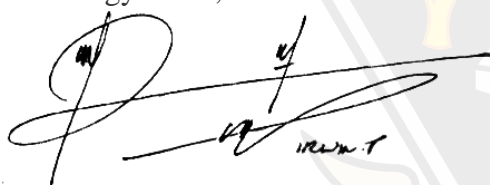
Puji dan Syukur Penulis Panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun makalah ini tepat pada waktunya. Penelitian ini mencoba membahas hubungan antara pemanfaatan ruang dan nilai Fleksibilitas Ruang.

Selama menyusun Penelitian ini, penulis mengalami banyak tantangan dan juga mendapatkan pengalaman yang mampu menambah wawasan penulis. Setiap proses yang dialami dalam penyusunan Penelitian ini dapat dilewati dengan baik dan atas bantuan berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi penulis dalam menyusun Penelitian ini. Semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan Penelitian selanjutnya.

Akhir kata semoga Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada kita sekalian.

Yogyakarta, 25 November 2021



Penulis

DUTA WACANA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	9
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Nilai Fleksibilitas Ruang	12
2.2 Behaviour Mapping (Pemetaan Perilaku)	14
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Pengambilan Data dan Analisis	17
3.2 Lokasi Penelitian	19
3.3 Roadmap Penelitian	21
BAB IV HASIL DAN LUARAN	15
4.1 Hasil Pendataan	17
4.2 Analisa Data	25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	
1. Artikel Ilmiah (<i>draft</i>)	

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1.1 Matriks Nilai Fleksibilitas terhadap kualitas ruang publik ruang bawah jalan layang Janti.

4



DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

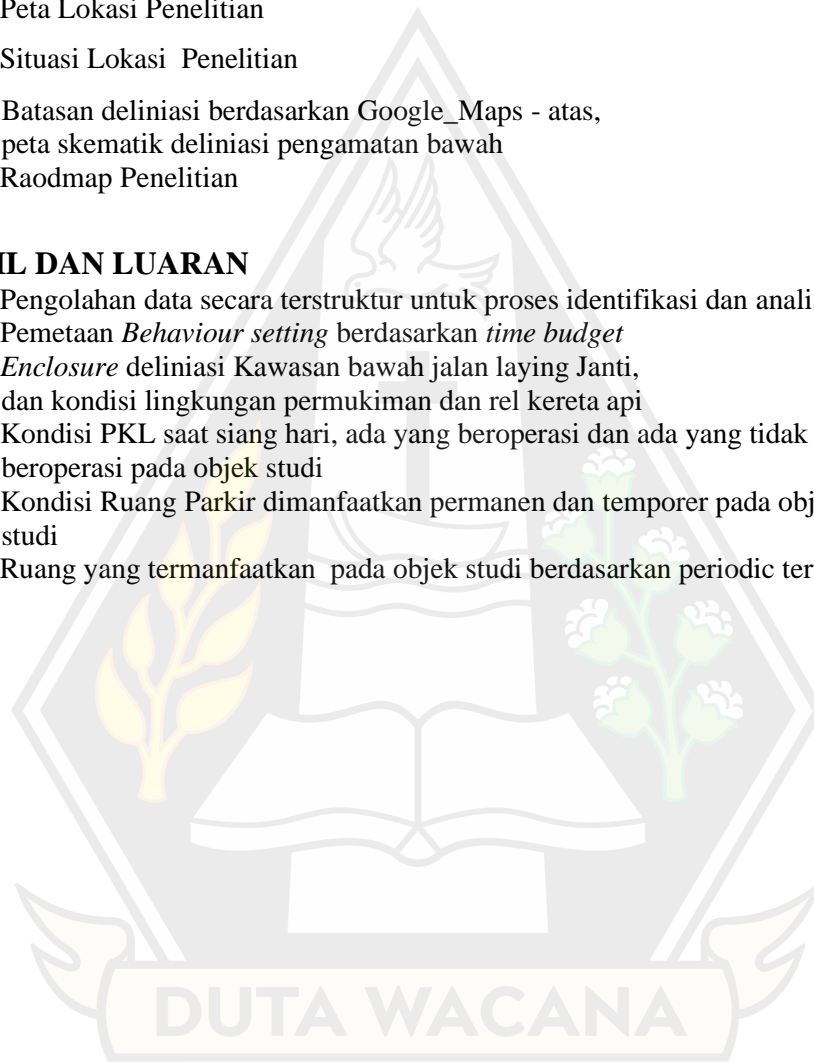
- 1.1 Respon penolakan terhadap penutupan akses bawah Jalan Layang Janti 10

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Peta Lokasi Penelitian 20
- 3.2 Situasi Lokasi Penelitian 20
- 3.3 Batasan deliniasi berdasarkan Google_Maps - atas,
peta skematik deliniasi pengamatan bawah 21
- 3.1 Raodmap Penelitian 21

BAB IV HASIL DAN LUARAN

- 4.1 Pengolahan data secara terstruktur untuk proses identifikasi dan analisis 22
- 4.2 Pemetaan *Behaviour setting* berdasarkan *time budget* 25
- 4.3 *Enclosure* deliniasi Kawasan bawah jalan layang Janti,
dan kondisi lingkungan permukiman dan rel kereta api 26
- 4.4 Kondisi PKL saat siang hari, ada yang beroperasi dan ada yang tidak
beroperasi pada objek studi 27
- 4.5 Kondisi Ruang Parkir dimanfaatkan permanen dan temporer pada objek
studi 27
- 4.6 Ruang yang dimanfaatkan pada objek studi berdasarkan periodic tertentu 29



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Artikel Ilmiah (*draft*)



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap manusia pada dasarnya memiliki tingkatan kebutuhan yang harus dapat dipenuhi dalam menjalani kesehariannya. Seiring perkembangan jaman yang terus berlangsung, terdapat beberapa tingkatan yang sering dikenal sebagai diagram kebutuhan Maslow (Maslow 1993). Maslow mencoba menjelaskan bahwa manusia memiliki tingkatan kebutuhan berbeda yang didasari kepada wawasan dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing manusia secara kuantitas atau kualitas yang ingin dicapainya. Kebutuhan manusia tersebut mempengaruhi bagaimana seseorang memanfaatkan ruang yang mewadahi aktifitas. Ketika kebutuhan manusia berkembang, maka ruang aktifitasnya dapat berubah sesuai dengan kebutuhan manusia tersebut.

Yogyakarta dapat dilihat sebagai sebuah entitas ruang dimana masyarakatnya (citizen) hidup tumbuh dan berkembang. Yogyakarta hingga saat ini identik disebut sebagai kota pelajar, kota pariwisata, dan kota berbudaya, dimana hal ini dapat merepresentasikan begitu beragamnya masyarakat yang hidup dengan berbagai kebutuhan hidup masing-masing. Jika Yogyakarta dilihat sebagai sebuah ruang atau wadah terhadap aktifitas masyarakatnya, sudah semestinya Kota Yogyakarta akan terus mengalami perubahan menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Dalam proses berkembang sebuah ruang kota, tidak jarang terjadi mismatch antara aktifitas dan ruang yang terbentuk, menyebabkan ruang yang ada menjadi tidak dapat digunakan optimal, atau terkadang menjadi mati dan terbengkalai. Padahal ketika kita melihat sebuah ruang sebagai sebuah Place maka ruang tersebut memiliki makna kontekstual yang berasal dari budaya atau potensi lokal yang mendiaminya (Trancik, 1986). Sebuah ruang kota yang mati, kosong (*empty space*) atau ditinggalkan (*abandoned space*) dapat terjadi akibat tidak adanya aktivitas atau makna yang menghidupkan ruang tersebut, dan dapat disebut dengan *anti-space* atau *lost-space*

(Trancik, 1986).

Salah satu keberadaan ruang yang tidak optimal di Kota Yogyakarta ialah ruang dibawah Jalan Layang Janti. Keberadaan ruang di bawah jembatan layang Janti merupakan salah satu fenomena terciptanya ruang yang tidak berfungsi optimal, dan bisa saja jika diabaikan terus menerus maka dapat menjadi ruang kota yang mati. Sebelumnya pemanfaatan akses dikawasan dapat melewati jalur di atas jalan layang dan juga dapat melewati di bawah jalan layang. Namun kini Keberadaan jalur kereta api dan jalan layang (*flyover*) mengakibatkan akses kendaraan utara-selatan yang berada di bawah jembatan layang tersebut ditutup. Dengan adanya penutupan akses tersebut, berdampak kepada berkurangnya aktivitas komersial yang telah berkembang di sepanjang jalan tersebut. Hal ini menjadi ancaman matinya aktivitas komersial di area bawah jembatan layang tersebut yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Ruang Bawah Jalan Layang Janti bisa dilihat sebagai salah satu kasus *lost space* yang terjadi di kota Yogyakarta dan dirasa penting untuk dikaji. Kajian ini akan mencoba melihat bagaimana kemampuan ruang bawah Jalan Layang janti untuk dapat menyesuaikan kebutuhan aktifitas pengguna, sehingga berfungsi secara optimal. Metode yang digunakan pada kajian ini berangkat dari metode analisis dan sintesis Ruang Fleksibel (*Flexible space*). Teknik analisis yang digunakan adalah *super imposed* dari hasil pendataan pemetaan perilaku (*behavioral mapping*) yang terkonsentrasi pada perilaku manusia didalam ruang (*space*) bawah jalan layang janti di Yogyakarta. Dari kajian ini diharapkan muncul rekomendasi terhadap peningkatan optimalisasi fungsi berdasarkan hasil evaluasi eksisting ruang bawah jalan layang janti.



Gambar 1.1 Respon penolakan terhadap penutupan akses bawah Jalan Layang Janti

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya kajian untuk mengetahui potensi perubahan pola pemanfaatan pada area bawah Jalan Layang Janti Yogyakarta setelah terjadi perubahan alur sirkulasi sekitar kawasan

I.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kemampuan potensi perubahan pola pemanfaatan ruang bawah jalan layang janti Yogyakarta yang berkontribusi dalam mewadahi perubahan aktifitas penggunaanya dari waktu ke waktu.

I.4 Tujuan Penelitian

Secara mendasar penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengidentifikasi elemen fisik pada area bawah jalan layang janti
- Mengidentifikasi aktifitas pengguna dengan behaviour mapping
- Menganalisis pola pemanfaatan Area Bawah Jalan Layang Janti

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu cara UKDW memberikan kontribusi pengetahuan yang luas yang dapat meningkatkan kualitas Ruang di Kota Yogyakarta. Dengan penelitian ini, dapat menjadi salah satu rujukan pemerintahan Yogyakarta untuk dapat terus meningkatkan ruang-ruang kota yang berubah fungsinya dikarenakan perkembangan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian ruang-ruang dikota Yogyakarta dapat berfungsi lebih optimal.

Penelitian ini juga dapat menjadi media mengembangkan keilmuan dibidang arsitektural, secara spesifik pada arsitektur fleksibel yang dapat mendukung keberlanjutan wujud ruang arsitektural. Proses yang dilakukan dalam menyelesaikan kajian ini dapat menjadi pengayaan materi yang relevan dalam dunia Pendidikan arsitektur seperti Studio, Metode, atau mata kuliah lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan studi yang telah dilakukan, nilai fleksibilitas dari sebuah ruang dapat meningkatkan ragam kegiatan, ragam pengguna, dan ragam setting, sehingga sebuah ruang dapat dioptimalkan berdasarkan pembagian waktu tertentu. Dari hasil pengamatan dan analisis, kawasan bawah Jalan Layang Janti memiliki potensi untuk dapat digunakan dan dilakukan penataan dengan menerapkan nilai fleksibel sebagai Ruang Terbuka Publik. Penerapan konsep tersebut mampu meningkatkan kualitas Ruang Publik menjadi ruang interaksi Sosial, meningkatkan kualitas *image* kawasan, dan juga menjadi ruang untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Dengan penerapan *multipurpose* secara fleksibel, diharapkan mampu mengoptimalkan ruang-ruang kota yang terabaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardeshiri, M., Esteghlal, A., Estesam, I. (2016). Explaining the Concept of Flexibility in Urban Spaces. *International Journal of Applied Arts Studies* 79-91
- Bentley, I., Alcock, A., Murrain, P., McGlynn, S., & Smith, G. (2003). *Responsive environment: A Manual for Designers*. Translated by Mostafah Behzadfar, Tehran, Elm-o-Saant Press
- Berwyn E (2013) Mind the gap: Creating opportunities from empty space. *Journal of Urban Regeneration and Renewal* 6(2): 148–153
- Berwyn E (2013) Mind the gap: Creating opportunities from empty space. *Journal of Urban Regeneration and Renewal* 6(2): 148–153
- Bishop P and Williams L (2012) *The Temporary City*. London: Routledge.
- Carmona, Matthew, Tim Heath, Steve Tiesdell, and Taner Oc. (2010). *Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design* Second Edition. London: Routledge.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L.G. and Stone, A.M. (1992), *Public Space*. Cambridge University Press, Cambridge.
- Evans, R. (2007). *Urban Design Compendium 2. Delivering Quality Places*. London: English Partnerships, The Housing Corporation.
- Lang, J. *Creating architectural theory: the role of the behavioral sciences in environmental design*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1987. Google Scholar
- Mandanipour, A. (2017). Temporary use of space: Urban processes between flexibility, opportunity and precarity. *Urban Studies* 1-17
- Pena, W. M., & Parshall, S. A. (2012). *Problem seeking: An architectural programming primer*. John Wiley & Sons.
- Trancik, R. 1986. *Finding Lost Space: Theories of Urban Design*. John Wiley & Sons
- Toekio. 2000. *Dimensi Ruang dan Waktu*. Bandung: Intermatra